

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Seluruh daerah di Indonesia semakin gencar dalam membina dan mengembangkan potensi atlet tanah air. Kompetisi olahraga tingkat daerah, nasional hingga internasional menjadi ajang pembuktian prestasi anak bangsa. Indonesia mendapat predikat juara umum Asean Para Games 2017 yang diselenggarakan di Malaysia. Selanjutnya di tahun 2018 Indonesia menduduki peringkat 4 untuk Asian Games 2018 dan peringkat 5 untuk Asian Para Games 2018 yang diselenggarakan di Jakarta dan Palembang. Hal ini tentu membuat pemerintah di berbagai daerah semakin berbenah dalam memberikan fasilitas terbaik bagi pelatihan atlet-atletnya.

Kota Surakarta menjadi tempat dimana atlet-atlet Asian Para Games 2018 menjalankan pemusatan latihan nasional (pelatnas). Di kota ini pula kantor pusat organisasi cacat Indonesia yaitu *National Paralympic Committee of Indonesia* (NPC) berlokasi. Dalam Pidato Staf Ahli Menteri Bidang Akademik, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Prof. Paulina Panen bahwa Kota Surakarta dalam proses menjadi pionir kota ramah difabel bagi kota-kota lainnya (tribunnews, 2017). Desember 2018 ini juga telah diresmikan Sekolah Khusus Olahraga Difabel Indonesia (SKODI) di Kota Surakarta. Selain itu, tahun ini pula telah dikeluarkan Peraturan Presiden No.64 Tahun 2018 tentang Renovasi dan Pengembangan Stadion Manahan Surakarta.

Hal tersebut melatarbelakangi pemerintah Kota Surakarta dalam merencanakan pembangunan area fasilitas olahraga yang memenuhi standar, salah satunya pengembangan Gelanggang Olahraga Manahan. Kota yang sebelumnya pernah menjadi tempat diselenggarakannya ajang Asean Para Games 2011 ini dalam proses renovasi kompleks Gelanggang Olahraga Manahan di antaranya GOR Manahan, Stadion Manahan, dan lapangan tenis dengan pengembangan fasilitas sarana olahraga berstandar internasional.

Gedung Olahraga adalah wadah untuk melakukan kegiatan olahraga tertentu dalam ruangan tertutup yaitu bola basket, *volley*, *badminton*, futsal, tenis (Soleh, 2012). Gedung Olahraga (GOR) Manahan sendiri merupakan salah satu gedung olahraga di Kota Surakarta yang sering menjadi tempat diselenggarakannya kompetisi olahraga hingga tingkat internasional. Faktanya beberapa tahun terakhir, kondisi GOR Manahan semakin menurun serta fasilitasnya kurang mendukung pertandingan masa kini dibandingkan GOR lain di Kota Surakarta yang terbilang baru. Sehingga dengan alokasi APBN dalam mendukung Perpres No.64 Tahun 2018, GOR Manahan akan di revitalisasi.

Dari penjelasan di atas, diperlukan desain baru GOR Manahan yang adaptif terhadap standar internasional fasilitas bangunan gedung olahraga, khususnya bagi atlet penyandang disabilitas. Diharapkan desain baru ini dapat menjadi acuan perencanaan dan perancangan revitalisasi GOR Manahan di kompleks Gelanggang Olahraga Manahan yang mampu memfasilitasi atlet-atlet Indonesia khususnya atlet penyandang disabilitas serta seluruh masyarakat sekitar dalam kegiatan berolahraga.

Untuk mewujudkan perencanaan dan perancangan dari studi kasus GOR Manahan dibutuhkan pedoman yang dirumuskan dari persyaratan bangunan gedung olahraga yang dikeluarkan pemerintah, standar arena olahraga oleh organisasi internasional cabang olahraga terkait, standar bangunan ramah difabel serta tinjauan dari GOR Manahan sebagai acuan dalam perancangan sehingga didapatkan solusi dari permasalahan yang ada.

1.2 TUJUAN DAN SASARAN

1.2.1 Tujuan

Memberikan usulan ide untuk pengembangan GOR Manahan di Manahan Surakarta

1.2.2 Sasaran

Tersusunnya Laporan Pedoman Perencanaan dan Perancangan Arsitektur sebagai pedoman dan acuan dalam merancang pengembangan GOR Manahan di Manahan Surakarta.

1.3 MANFAAT

1.3.1 Subyektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mata kuliah Tugas Akhir di Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

1.3.2 Obyektif

Memperoleh landasan perencanaan dan perancangan pengembangan GOR Manahan di Surakarta.

1.4 RUANG LINGKUP PEMBAHASAN

1.4.1 Ruang Lingkup Substansial

Perencanaan dan perancangan GOR Manahan di Surakarta mempertimbangkan aspek fungsional, aspek kontekstual, aspek regulasi, aspek teknis dan penekanan desain.

1.4.2 Ruang Lingkup Spasial

Perencanaan dan perancangan pengembangan GOR Manahan di Surakarta yang berlokasi di kompleks Gelanggang Olahraga Manahan Kelurahan Manahan, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah.

1.5 METODE PEMBAHASAN

1.5.1 Metode Deskriptif

Bentuk dari metode deskriptif dilakukan dengan survei literatur dan survei lapangan. Survei literatur dilakukan untuk mengumpulkan data tentang standar bangunan olahraga dari pemerintah dan organisasi internasional cabang olahraga terkait, peraturan keandalan bangunan serta sumber lain yang memuat informasi mengenai hal tersebut.

Survei lapangan dilakukan dengan mengumpulkan data melalui pengamatan di lapangan untuk memperoleh gambaran eksisting objek studi yang menjadi bahan kajian.

Dari survei tersebut, disusun dalam paragraf deskriptif guna menuliskan kesimpulan hasil survei.

1.5.2 Metode Dokumentatif

Bentuk dari metode dokumentatif yaitu dengan mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan laporan ini. Mendokumentasikan data dengan memperoleh gambar visual berupa foto yang dihasilkan.

1.5.3 Metode Komparatif

Metode ini dilakukan dengan studi banding pada objek bangunan yang memiliki fungsi sama sebagai presedennya.

1.6 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam penyusunan LP3A ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang gambaran umum tema utama berupa latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan, dan alur pikir.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Membahas literatur tentang tinjauan umum olahraga dan gedung olahraga, standar arena olahraga dari asosiasi olahraga internasional, tinjauan keandalan bangunan yang ramah untuk difabel serta studi banding gedung olahraga.

BAB III : DATA DAN ANALISA

Membahas tentang tinjauan Kota Surakarta dan kondisi eksisting tapak Gedung Olahraga Manahan berupa data fisik dan nonfisik yang merupakan fakta di lapangan dengan standarisasi arena olahraga menurut pemerintah dan asosiasi olahraga internasional.

BAB IV : KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Membahas tentang hasil akhir dari tinjauan pada bab sebelumnya dan memberi batasan mengenai kriteria dalam perencanaan dan perancangan.

BAB V : PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas tentang pendekatan fungsional, kontekstual, dan aspek kinerja serta program ruang yang dibutuhkan di GOR Manahan.

BAB VI : PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas tentang program dasar perencanaan dan perancangan yang akan digunakan sebagai pedoman dalam merancang GOR Manahan berdasarkan kajian sebelumnya.

1.7 ALUR PIKIR

